

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu ciri khas modernisasi masyarakat internasional, termasuk Indonesia, adalah perkembangan alat pembayaran yang semakin pesat dan canggih. Sejak merebaknya pandemi Covid-19, masyarakat berbondong-bondong menggunakan sistem tukar antar barang yang diperdagangkan, yang merupakan alat pembayaran yang umum digunakan di era pra-modern. Berbagai kesulitan sistem tukar tersebut menyebabkan munculnya satuan nilai pembayaran tertentu, yaitu mata uang. Menurut Tri Hendro, (2014: 9) “selama ini uang menjadi salah satu alat pembayaran utama di masyarakat”.

Kehidupan sosial berubah setiap hari, membutuhkan mekanisme transaksi dan pembayaran yang cepat, aman dan efisien. Oleh karena itu, perbankan dan lembaga perbankan swasta (LSB) perlu mengandalkan kemajuan teknologi informasi untuk menghadapi perubahan kehidupan masyarakat tersebut dengan memperkuat infrastruktur dan meningkatkan kualitas sistem. Uang tunai masih menjadi prioritas dalam semua transaksi pembayaran. Namun saat ini alat pembayaran berbasis kertas, kartu, dan elektronik semakin populer dan menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan transaksi.

Sedangkan Julius R. Latumaerissa, (2011: 14) menyatakan bahwa: “Penggunaan alat kertas (seperti cek dan bilyet giro) telah diubah menjadi alat berbasis kartu dan alat berbasis elektronik, yang membuktikan penggunaan alat pembayaran (seperti kartu kredit, kartu ATM/debit, melalui kliring dan *real-time gross settlement*) (*RTGS*) *electronic transfer*), kebiasaan *Scriptles Securities* semakin meningkat dari hari ke hari. *Settlement System* (SSSS), kartu berbasis uang elektronik atau kartu berbasis server, pembayaran melalui internet banking, saluran pembayaran seluler dan fungsi lainnya”.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, tentang Sistem Pembayaran Merupakan seperangkat aturan, sistem dan suatu mekanisme yang digunakan untuk mentransfer dana untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi.

Semula hanya metode pembayaran tunai, kini metode pembayaran *e-money* juga digunakan. Sistem transfer instrumen pembayaran *e-money* dibagi menjadi dua kategori, yaitu instrumen pembayaran transfer kredit dan peminjam utama. Bank penerima dimungkinkan untuk menggunakan bank lain sebagai perantara, dan transfer debit adalah sistem transfer dana di mana perintah transfer debit dibuat atau disahkan oleh pihak dengan dana, dan dana (pembayar) Kirim ke pihak lain (penerima pembayaran).

Sedangkan Aulia Pohan, (2011: 58) “Sistem transfer instrumen pembayaran non tunai diklasifikasikan menjadi dua metode pembayaran yaitu transfer kredit dan debit master, menurut *Bank For international sttlement* (BIS) kredit transfer adalah mengirim dana dari pengirim ke penerima melalui saluran transfer dana dari bank pengirim ke bank penerima, dan bisa lewat bank lain bertindak sebagai perantara, dan transfer debit adalah sistem transfer Dana yang dikeluarkan atau diotorisasi oleh para pihak untuk mentransfer nota debit Memiliki dana dan mengirim dana (*payer*) ke pihak lain (*payment*)”.

Menurut Tiara dan tri Widodo dalam jurnalnya (2011: 1) “Penggunaan alat pembayaran *e-money* memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi secara aman, cepat dan efisien”. Sedangkan di Indonesia penggunaan alat pembayaran non tunai telah berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat. Adanya permintaan dan nilai transaksi pembayaran *e-money*, antara lain didorong oleh meningkatnya pembangunan, penggunaan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Dan berikut ini alat-alat pembayaran *e-money* yang dikategorikan dalam kredit transfer dan debit transfer dapat peneliti imajinasikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Alat – alat Pembayaran Non Tunai di Indonesia**

Kredit Transfer			Debit Transfer
Dasar kertas	Dasar kartu	<i>Kertas elektronik</i>	<i>Dasar kertas</i>
Nota Debit (sebelum diterapkan SKNBI)	- Kartu ATM - Handphone dengan aplikasi mobil banking	- Transfer kredit via RTGS dan SKNBI - <i>Server based e-money</i>	- Cek - Bilyet giro - Nota debet

Kredit Transfer			Debit Transfer
Dasar kertas	Dasar kartu	Kertas elektronik	Dasar kertas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu ATM dan Debet</li> <li>- Kartu Kredit</li> <li>- Kartu prabayar (<i>e-money</i>)</li> </ul>		

Sumber: Pohan, (2011).

Sehingga dalam penelitian ini alat pembayaran yang akan di bahas adalah uang elektronik (*e-money*). Dikarenakan *e-money* memiliki keistimewaan karena berbasis kartu (*chip*) dan elektronik (*server*). Selain itu, penggunaan *e-money* sendiri sangatlah mudah dan cepat karena tidak memerlukan proses otorisasi serta digunakan untuk pembayaran yang bernilai kecil. Maka dari itu, *e-money* merupakan alat pembayaran non tunai yang masih tergolong anyar, namun dalam perkembangannya sangatlah signifikan.

**Tabel 2. Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia**

Periode	Tahun 2019			
	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Instrumen	257.078.749	269.340.218	277.925.012	292.299.320

  

Periode	Tahun 2020			
	Januari	Februari	Maret	April
Jumlah Instrumen	313.785.298	319.294.014	330.391.364	412.055.870

  

Periode	Tahun 2020			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
Jumlah Instrumen	346.881.617	353.587.670	359.670.019	376.142.547

Keterangan:

“Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik, maka per tanggal 13 April 2009 pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. PBI tentang Uang Elektronik ini memuat pengaturan antara lain mengenai tata cara perizinan dan peralihan perizinan, tata cara penyelenggaraan, pengawasan, peningkatan keamanan teknologi dan sanksi”.

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> di akses pada tanggal 28 Oktober 2020

Dari data tabel 2 tersebut dapat kita lihat dalam setiap bulannya penggunaan uang elektronik mengalami peningkatan, untuk itu Bank Indonesia telah

mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai pada tanggal 14 Agustus 2014 atau disebut dengan GNTT yang ditujukan pada kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrument *e-money*, sehingga berangsur-angsur terbentuk kelompok atau masyarakat yang menggunakan instrument *e-money* (*Less Cash Society*) khususnya dalam melakukan transaksi ekonominya. Sedangkan munculnya *Less Cash Society* ini tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang mendorong teknologi pembayaran semakin inovatif, efisien, aman dan mudah digunakan kapanpun dimanapun.

Dengan mengenal beragam instrument pembayaran *e-money* seperti cek atau bilyet giro, kartu ATM, kartu debit, kartu kredit dan uang elektronik, yang digunakan untuk berbelanja melalui *handphone* dengan aplikasi Bukalapak, *shoope*, serta mengirim uang, membayar berbagai tagihan, sampai dengan transaksi dan pembayaran kuliah di UM Metro. Meskipun pembayaran *e-money* dari bulan September 2019 sampai dengan Agustus 2020 mengalami peningkatan, akan tetapi secara umum penggunaan uang tunai juga masih mendominasi dalam transaksi pembayaran di Indonesia, berikut ini data agregat transaksi uang tunai di Indonesia dari bulan september 2019 hingga oktober 2020.

**Tabel 3. Tabel Transaksi RTGS Agregat**

Periode	Nilai (Miliar Rp)
Sep-19	9,773,863.590
Okt-19	11,209,612.490
Nov-19	10,580,072.000
Des-19	11,504,160.750
Jan-20	11,804,078.740
Feb-20	9,772,486.560
Mar-20	12,079,908.990
Apr-20	11,152,539.570
Mei-20	10,552,914.120
Jun-20	11,649,920.290
Jul-20	13,380,199.450
Agu-20	14,191,607.590
Sep-20	16,645,963.720

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/rtgs/default.aspx> di akses pada tanggal 14 November 2020.

Pada tabel 3. Di atas dapat dijelaskan bahwa transaksi pada penggunaan uang tunai pada bulan september 2019 sebesar 9,773,863.590 miliar sampai dengan september 2020 sebesar 14,543,841.530 Miliar dalam hal ini setiap bulannya mengalami peningkatan untuk transaksi uang tunai masih mendominasi, sehingga masih banyaknya masyarakat dan beberapa yang paham akan fungsi serta cara menggunakan pembayaran *e-money*, sehingga masih banyaknya masyarakat di daerah Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur yang belum terjangkau oleh layanan sistem pembayaran *e-money*. Sebagaimana kalau kita pahami seksama, instrument pembayaran tunai seperti uang rupiah, pada kondisi tertentu dapat menimbulkan resiko pencurian, pemalsuan, dan biaya *handling*. Maka perlu upaya yang berkelanjutan untuk mendorong masyarakat agar terbiasa menggunakan ragam alat pembayaran *e-money*. Untuk itu, perubahan perilaku bertransaksi dari tunai ke *e-money* harus dimulai dari diri kita masing – masing lalu kepada masyarakat umum khususnya daerah Tanjung Tirto Kecamatan Way – Bungur Lampung Timur.

Dengan mengkaji berbagai data dari Bank Indonesia mengenai pengguna uang elektronik (*e-money*) serta sumber pengguna *e-money* dari masyarakat Tanjung Tirto Kecamatan Way – Bungur Lampung Timur, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk penggunaan uang elektronik dalam meningkatkan transaksi pembayaran *online* di desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Uang Tunai masih mendominasi system pembayaran di Indonesia, sehingga masih banyak masalah dalam menyelesaikan transaksi pembayaran secara efektif dan efisien.
2. Masih banyak dan ada beberapa yang belum paham akan fungsi dan cara menggunakan instrument *e-money* dalam system pembayarannya.

3. Masih banyaknya daerah yang belum terjangkau dengan layanan system pembayaran uang elektronik.
4. Masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan manfaat dalam menggunakan uang elektronik.
5. Masyarakat masih kurang mempercayai akan fungsi dan kelebihan dalam menggunakan uang elektronik.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran *online* pada desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur terhadap penggunaan uang elektronik diantaranya:

1. Apakah Tingkat pemahaman Uang Elektronik mempunyai peran terhadap minat menggunakan uang elektronik pada Masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur?
2. Apakah Kemanfaatan mempunyai peran terhadap minat menggunakan uang elektronik pada masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur?
3. Apakah secara bersama-sama tingkat pemahaman uang elektronik dan kemanfaatan mempunyai peran terhadap minat menggunakan uang elektronik pada Masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pada desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur terhadap penggunaan uang elektronik, yang diantaranya:

1. Peran Tingkat pemahaman akan minat penggunaan uang elektronik pada Masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur.

2. Peran Kemanfaatan terhadap minat menggunakan uang elektronik pada masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur.
3. Apakah secara bersama-sama tingkat pemahaman uang elektronik dan kemanfaatan mempunyai peran terhadap minat menggunakan uang elektronik pada Masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya riset ini diantaranya adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat diadakannya riset ini ialah sebagai pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pada desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur terhadap penggunaan uang elektronik dan diharapkan bias digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan dalam melakukan riset tentang uang elektronik.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, riset ini diharapkan bias memberikan informasi bagi dunia pendidikan agar system administrasi dilingkungan tersebut bias lebih efisien.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi peneliti, hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat pada desa Tanjung Tirto Kecamatan Way-Bungur Lampung Timur terhadap penggunaan uang elektronik
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan Uang Elektronik.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Metro, riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas dengan menggunakan system pembayaran non tunai (Uang Elektronik).

## F. Ruang Lingkup

Untuk menentukan masalah yang diteliti, maka perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian : Analisis, faktor - faktor
2. Subjek yang diteliti : Masyarakat Tanjung Tirto
3. Objek Penelitian : Tingkat Pemahaman ( $X_1$ ), Kemanfaatan ( $X_2$ ),  
Minat Penggunaan Uang Elektronik (Y).
4. Tempat Penelitian : Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way - Bungur
5. Waktu Penelitian : Tahun 2020/2021